

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN
AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Saiman
160910244**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN
AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Saiman
160910244**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Saiman

NPM : 160910244

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Agriculture yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2020

Saiman
160910244

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN
AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Saiman
160910244**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Januari 2020

**Raymond, S.E., M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 8 perusahaan yang dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, *website* Bank Indonesia www.bi.go.id, *website* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan $0,732 > 0,05$. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan T_{hitung} dengan nilai $5,713 > T_{tabel}$ dengan nilai 2,028. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan $-T_{hitung}$ dengan nilai $-3,048 < -T_{tabel}$ dengan nilai -2,028. Secara simultan Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} dengan nilai $11,753 > F_{tabel}$ dengan nilai 2,866.

Kata kunci: Nilai Tukar; *Net Profit Margin*; *Return On Equity*; Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the variables Exchange Rate, Net Profit Margin, and Return On Equity to the stock prices of agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The population in this research included all agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling method on this research used purposive sampling and there were total sample of 8 companies were acquired. Data collection was done by using documentation method. Data were acquired from Indonesia Stock Exchange's website www.idx.co.id, Bank Indonesia's website www.bi.go.id, agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange's website and Indonesia Stock Exchange representative office of Riau Islands. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Result show that partially Exchange Rate doesn't have significant effect on stock prices of agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange with significant value of $0,732 > 0,05$. Partially Net Profit Margin has a positive significant effect on stock prices of agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange with significant value of $0,000 < 0,05$ and T_{count} with value of $5,713 > T_{table}$ with value of $2,028$. Partially Return On Equity has a negative significant effect on stock prices of agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange with significant value of $0,004 < 0,05$ and $-T_{count}$ with value of $-3,048 < -T_{table}$ with value of $-2,028$. Simultaneously Exchange Rate, Net Profit Margin and Return On Equity have a significant effect on stock prices of agriculture companies listed in Indonesia Stock Exchange with significant value of $0,000 < 0,05$ and F_{count} with value of $11,753 > F_{table}$ with value of $2,866$.

Keywords: *Exchange Rate; Net Profit Margin; Return On Equity; Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bahkti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Ibu Hikmah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Sahabat terdekat saya Li Gong, dan juga teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 18 Januari 2020

Saiman

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. Nilai Tukar	13
2.1.1.1. Pengertian Nilai Tukar.....	13
2.1.1.2. Jenis-Jenis Sistem Penetapan Nilai Tukar	13
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	15
2.1.1.4. Indikator Nilai Tukar	18
2.1.2. Net Profit Margin (NPM).....	19
2.1.2.1. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	19
2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
2.1.2.3. Fungsi <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20
2.1.2.4. Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20
2.1.3. Return On Equity (ROE).....	20
2.1.3.1. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE)	20
2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	21
2.1.3.3. Fungsi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
2.1.3.4. Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
2.1.4. Harga Saham	23
2.1.4.1. Pengertian Harga Saham.....	23
2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Menentukan Harga Saham Naik dan Turun.....	24
2.1.4.3. Penilaian Harga Saham	24
2.1.4.4. Indikator Harga Saham	27

2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Berpikir	32
2.3.1. Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.....	32
2.3.2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham.....	33
2.3.3. <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	33
2.3.4. Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	33
2.4. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Desain Penelitian	36
3.2. Operasional Variabel	36
3.2.1. Variabel Independen	36
3.2.2. Variabel Dependen	37
3.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1. Populasi Penelitian	39
3.3.2. Sampel Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Teknik Analisis Data	42
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	42
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.2.3. Uji Multikolinieritas.....	44
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3. Uji Pengaruh.....	45
3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)	47
3.5.4.2. Uji T (Pengujian Secara Parsial).....	48
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.1.1. Analisis Deskriptif.....	51
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	53
4.1.2.2. Uji Heterokedastistas	54
4.1.2.3. Uji Multikolinieritas.....	55
4.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	57
4.1.3. Hasil Uji Pengaruh	58
4.1.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis	61
4.1.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)	61
4.1.4.2. Uji T (Pengujian Secara Parsial).....	62
4.2. Pembahasan	63

4.2.1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	64
4.2.2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	64
4.2.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	65
4.2.4. Pengaruh Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2014 - 2018	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Index Harga Saham Per Sektor	3
Gambar 1.3 Nilai Tukar USD/IDR.....	4
Gambar 1.4 Rata-Rata Net Profit Margin Perusahaan Sektor Agriculture.....	5
Gambar 1.5 Rata-Rata Return of Equity Perusahaan Sektor Agriculture	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Output Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastistas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji F	61
Tabel 4.9 Hasil Uji T	62

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20
Rumus 2.2 <i>Return on Equity</i> (ROE)	23
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	46
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi	47
Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda	59

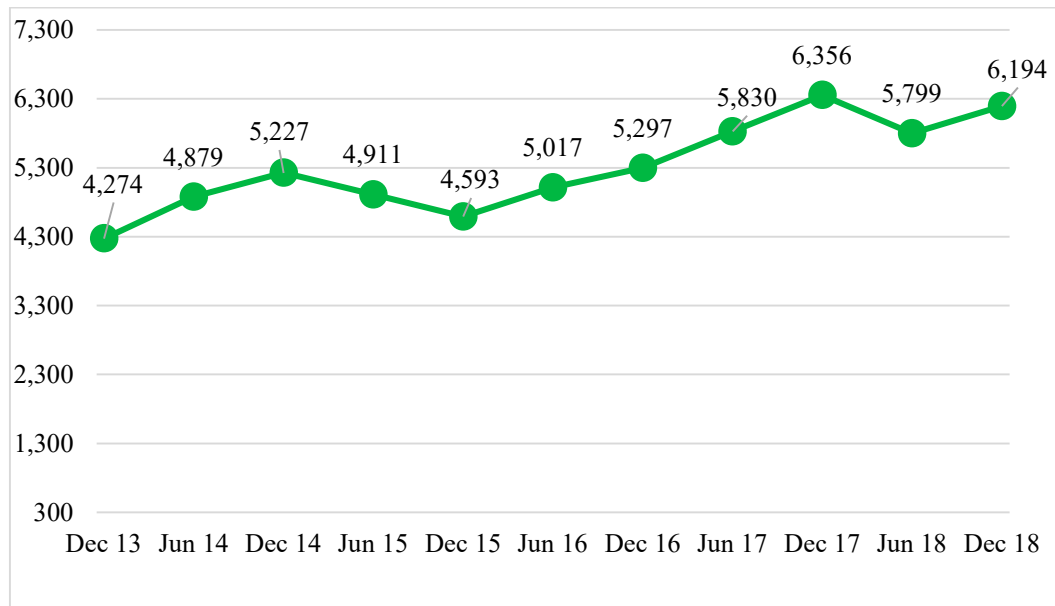
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal ialah sebuah tempat yang mempertemukan antara pembeli dengan pihak penjual yang memperdagangkan efek-efek mereka yang berbentuk utang jangka panjang seperti obligasi dan modal jangka panjang seperti saham. Di Indonesia terdapat badan yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan serta menyediakan sistem untuk mempertemukan antara pihak pembeli dan pihak penjual yang memperdagangkan efek-efek mereka yang bernama Bursa Efek Indonesia.

Salah satu efek yang dapat ditransaksikan dalam Bursa Efek Indonesia ialah saham. Saham menurut Dewi & Vijaya (2018:48) ialah tanda kepemilikan ataupun penyertaan individu maupun badan yang diberikan oleh emiten yang diinvestasi olehnya. Saat ini saham menjadi pilihan yang menarik bagi investor sebagai aset untuk diinvestasi olehnya. Hal ini bisa diamati dari data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 5 tahun terakhir yang menunjukkan tren yang positif yang bias diamati melalui gambar berikut.

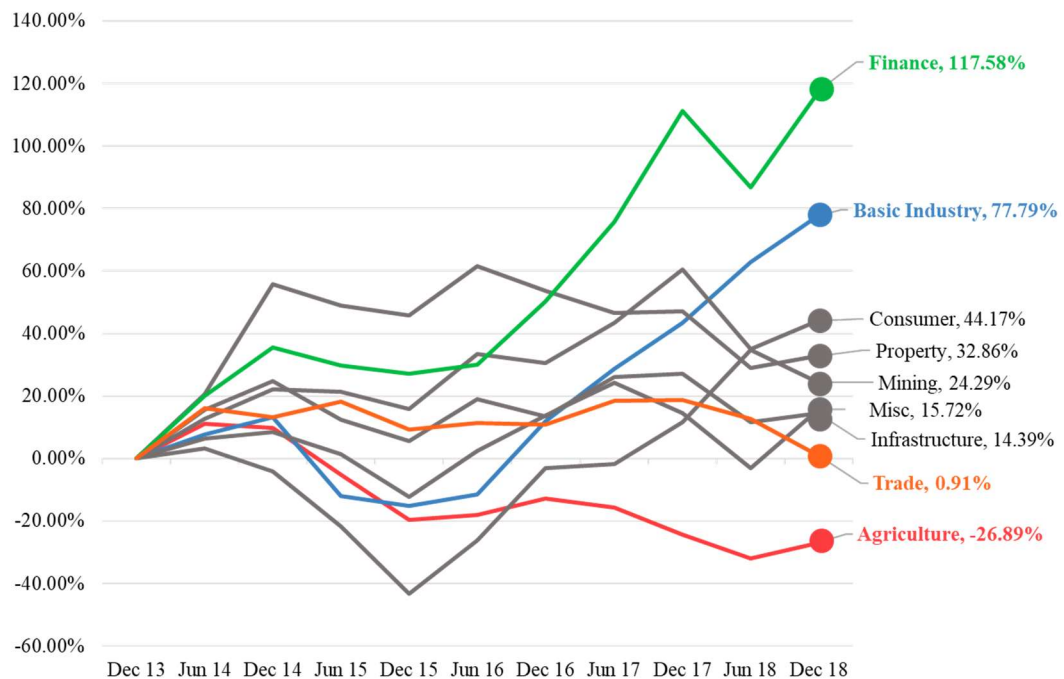


Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2014 - 2018

Sumber: www.idx.com

Dari gambar 1.1 mengindikasikan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfluktuatif namun cenderung naik dari tahun 2014-2018. IHSG telah naik sebesar 44,93% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa berinvestasi di saham masih memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik.

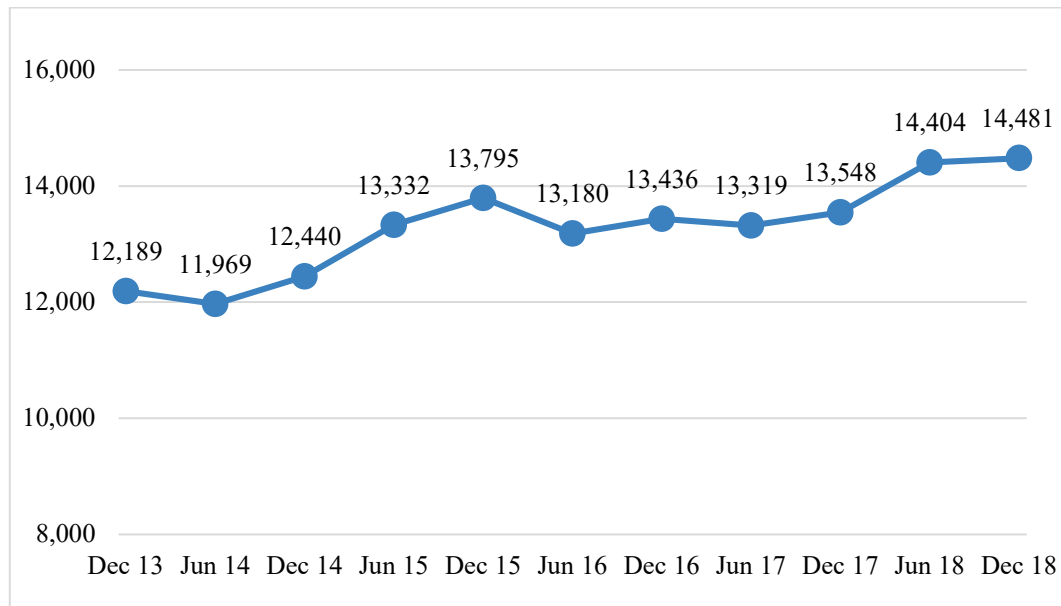
Salah satu fokus pertimbangan yang harus diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi pada instrumen saham adalah harga saham. Harga saham bisa mengalami kenaikan maupun pada kurun waktu tertentu. Dari harga saham, investor dapat melihat perusahaan manakah yang memberikan tingkat pengembalian yang menarik atau tidak.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Index Harga Saham Per Sektor

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Mengacu pada grafik pada gambar 1.2 dapat diamati bahwa di Bursa Efek Indonesia ada 9 kategori sektor industri, salah satunya ialah emiten sektor *Agriculture*. Namun pada tahun 2014-2018 indeks harga saham perusahaan sektor *Agriculture* mengalami penurunan sebesar 26,89% sedangkan sektor lain mengalami pertumbuhan yang positif. Penurunan harga saham pada sektor *Agriculture* dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Nilai Tukar, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

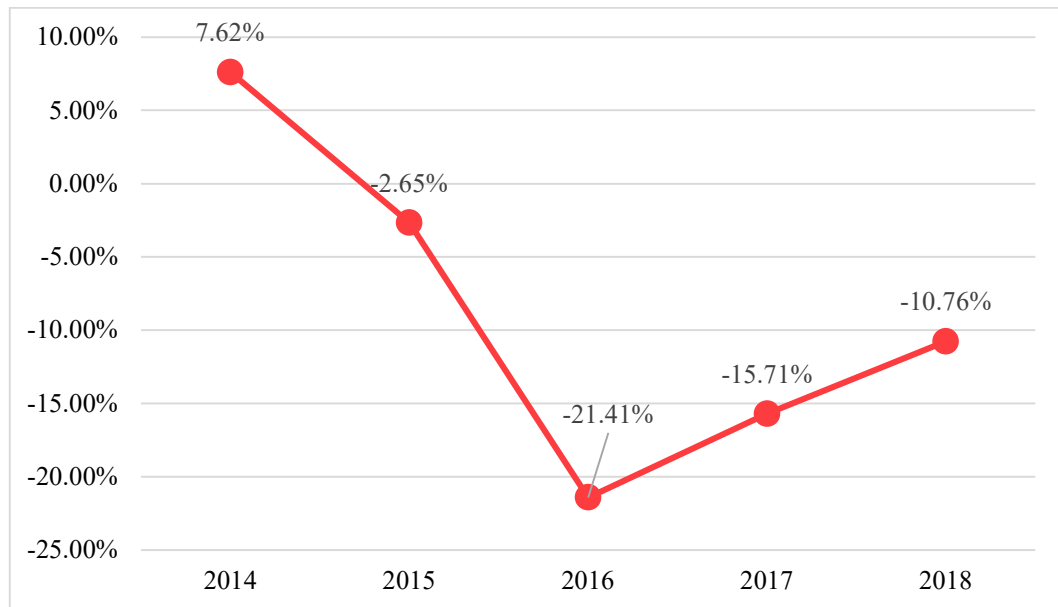


Gambar 1.3 Nilai Tukar USD/IDR

Sumber: www.bi.go.id

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* dapat disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah. Menurut Sadono (2016:397) nilai tukar ialah harga mata uang tertentu yang dibentuk oleh pasar jika ditukarkan ke dalam mata uang lainnya. Pada gambar 1.4 yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari akhir tahun 2013. Pada akhir tahun 2013 nilai tukar per 1 dolar Amerika Serikat adalah Rp 12.189 dan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.481 atau mengalami pelemahan sebesar 18,8%. Pelemahan nilai tukar tersebut membuat berinvestasi pada pasar saham di Indonesia menjadi kurang menarik sehingga akan terjadi merosotnya harga saham. Mengacu pada riset dari Bela, Suryadi, & Safitri (2019) menemukan nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham tetapi riset dari oleh W & Andriana (2016) menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Oleh

sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah nilai tukar berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap harga saham.

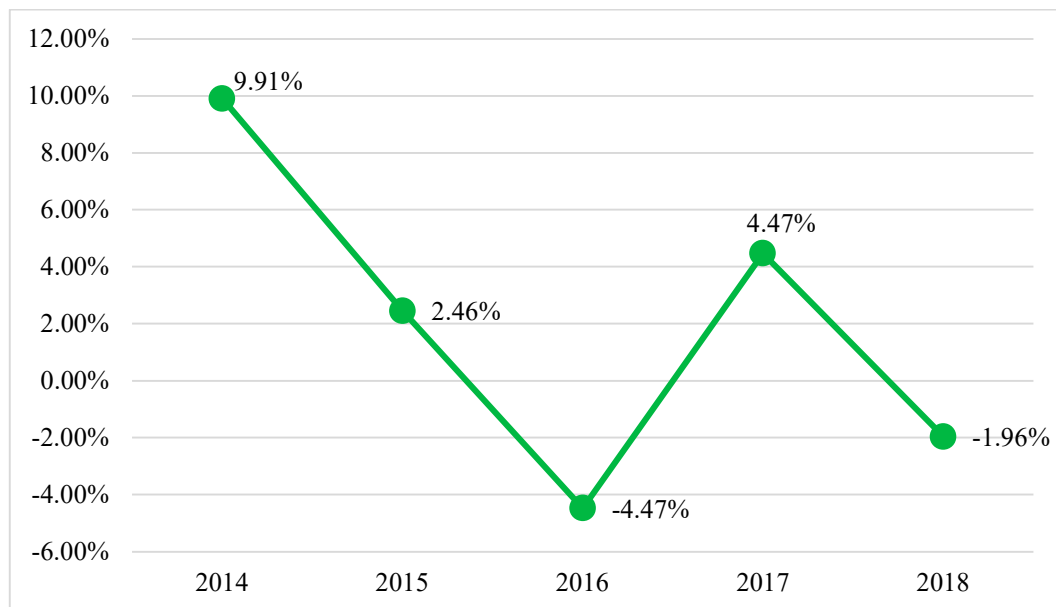


Gambar 1.4 Rata-Rata Net Profit Margin Perusahaan Sektor *Agriculture*

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018 (data diolah)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2018:202) *Net Profit Margin* adalah indikator untuk menilai tingkat *profit* yang membandingkan hasil *earning after tax* dengan *total sales* dengan tujuan untuk memberikan gambaran ukuran keuntungan suatu perusahaan. Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* pada tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* berada pada 7,62% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -10,76%. Rata-rata NPM pada perusahaan sektor *agriculture* yang menjadi negatif pada tahun 2016 menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang berada pada sektor *agriculture* mengalami kerugian sehingga NPM-nya menjadi negatif mulai

dari tahun 2016-2018 sehingga berinvestasi saham pada sektor *agriculture* menjadi kurang menarik dan kondisi ini membuat harga saham pada emiten sektor *agriculture* jadi cenderung menurun. Berdasarkan riset dari Wangdra (2019) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan riset dari Siregar (2019) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap harga saham.



Gambar 1.5 Rata-Rata Return of Equity Perusahaan Sektor *Agriculture*

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018 (data diolah)

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* ialah *Return of Equity* (ROE). Berdasarkan pendapat Fahmi (2017:137) *Return On Equity* ialah ukuran yang mengindikasikan tingkat kecakapan emiten dalam menghasilkan *net profit* dengan menggunakan seluruh ekuitas yang tersedia. Pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* pada

tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 ROE pada perusahaan sektor *agriculture* berada di 9,91% sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi -1,96%. *Return on Equity* yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan kapital dari pemegang saham dalam memperoleh *profit*. Kecilnya tingkat *Return On Equity* emiten *agriculture* mengubah keinginan investor untuk berinvestasi pada emiten *agriculture* menjadi turun sehingga bisa membuat harga saham emiten *agriculture* cenderung menurun. Hasil riset dari W. Hadi & Nurhayati (2018) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap harga saham sedangkan riset dari Efrizon (2019) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin mengadakan riset yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang bisa diamati diatas, maka terdapat beberapa masalah dari riset kali ini yang dapat diidentifikasi. Berikut ini merupakan beberapa identifikasi masalah riset ini:

1. Harga saham pada emiten sektor *agriculture* yang cenderung berfluktuatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu turun 26,89% jika dibandingkan dari akhir tahun 2013.
2. Nilai tukar Rupiah yang cenderung berfluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari akhir tahun 2013 yaitu pada akhir tahun 2013 nilai tukar per 1 Dolar Amerika Serikat adalah Rp 12.189 dan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.481.
3. Rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* yang cenderung berfluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* berada pada 7,62% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -10,76%.
4. Rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* yang cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* berada pada 9,91% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -1,96%.
5. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait nilai tukar terhadap harga saham.
6. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
7. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Dalam rangka untuk membatasi cakupan dalam riset ini maka diperlukanlah batasan masalah. Riset ini didalamnya terdapat beberapa batasan masalah yang diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam riset kali ini mencakup semua data yang relevan dengan variabel yang digunakan di riset kali ini. Berdasarkan variabel independen, maka data yang dimanfaatkan untuk dianalisis di riset ini mencakup data Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar, data *Net Profit Margin* emiten *Agriculture*, data *Return On Equity* emiten *Agriculture* yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada variabel dependen, maka data yang dimanfaatkan untuk dianalisis dalam riset ini mencakup Harga Saham emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten yang digunakan sebagai objek dalam riset kali ini ialah semua emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasi laporan keuangan tahunannya pada periode 2014-2018 dan tidak pernah mengalami kerugian pada periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang bisa dibahas dalam riset kali ini yang diantaranya ialah:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
4. Apakah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diadakannya riset ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk melihat apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Untuk melihat apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

4. Untuk melihat apakah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa membagikan beberapa manfaat secara teoritis yang diantaranya adalah:

1. Riset kali ini diharapkan bisa menjadi dasar sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi riset selanjutnya yang relevan dengan riset kali ini yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.6.2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan sekaligus bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor dari hasil analisis riset ini.
2. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi investor dalam rangka untuk menentukan saham emiten apa yang akan diinvestasi olehnya.

3. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dokumen akademik bagi universitas sebagai sumber referensi maupun acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Nilai Tukar

2.1.1.1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Mukhlis (2015:110) Nilai Tukar mata uang memberikan informasi tentang nilai mata uang suatu negara jika diubah menjadi mata uang lainnya. Menurut Aribowo, Wirapraja, & Wijoyo (2019:180) Nilai Tukar ialah nilai per unit suatu mata uang jika dirubah menjadi mata uang lainnya dalam jumlah tertentu. Sedangkan menurut Sadono (2016:397) Nilai Tukar ialah nilai yang mencerminkan harga suatu mata uang jika dirubah menjadi mata uang lainnya.

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, maka nilai tukar dapat disimpulkan sebagai nilai per unit suatu mata uang apabila diubah menjadi mata uang lainnya dalam jumlah tertentu yang sesuai dengan harga yang berlangsung di *market*.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Sistem Penetapan Nilai Tukar

Menurut Aribowo, dkk (2019:185) sistem penetapan kurs terdapat 2 jenis yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate* – FIER)

Fixed Exchange Rate System merupakan suatu sistem moneter internasional yang dibuat pada tahun 1944 dalam kontrak yang disebut *Bretton Woods System*. *Fixed Exchange Rate* baik yang diselenggarakan oleh *International Monetary Fund*

(IMF) maupun dari negara masing-masing sesuai dengan kecakapan ekonominya terdapat beberapa ketentuan pokok. Adapun perjanjian dari *Bretton Woods* tentang ketentuan pokok dari *Fixed Exchange Rate* antara lain sebagai berikut:

- a. Sistem moneter internasional ditentukan berdasarkan standar emas, yang mana tiap anggota IMF dapat menukarkan mata uangnya dengan emas.
 - b. Dengan sesama negara anggota IMF, sistem nilai tukar tetap harus tetap dan stabil.
 - c. Dalam rangka untuk memperbaiki posisi neraca pembayaran, setiap anggota IMF tidak diperbolehkan untuk melakukan penurunan nilai mata uang (devaluasi) maupun menaikkan nilai mata uang (revaluasi).
 - d. Nilai tukar hanya bisa berfluktuasi antara 1% - 2,5% dari batas atas maupun batas bawah nilai tukar yang ditentukan.
 - e. Negara anggota IMF memiliki hak untuk mengklaim *Special Drawing Right* kepada IMF apabila negara tersebut mengalami defisit neraca pembayaran. *Special Drawing Right* dicetak oleh IMF dan berbentuk seperti uang kertas emas yang dijadikan mata uang cadangan sekaligus untuk menjaga likuiditas internasional.
2. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate* – FER)

Sistem Kurs Mengambang menggunakan mekanisme pasar (*demand and supply*) dalam tingkat tertentu sebagai penentu nilai tukar uang suatu negara. Dalam sistem ini, terdapat 2 bentuk yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengambang Murni (*Clean Float*)

Mengambang murni (*clean float*) merupakan penetapan nilai tukar tanpa intervensi pemerintah.

b. Mengambang Terkendali (*Dirty Float*)

Mengambang terkendali (*dirty float*) merupakan penentuan nilai kurs yang terdapat intervensi pemerintah.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Sadono (2011:402) ada beberapa dimensi yang bisa mempengaruhi nilai tukar yang diantaranya adalah:

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Perubahan dalam citarasa masyarakat pada suatu daerah bisa mempengaruhi corak konsumsi mereka. Oleh karena itu, perubahan dalam citarasa masyarakat suatu daerah dapat membuat corak konsumsi mereka menjadi berbeda baik perubahan pada produk maupun yang diimpor. Apabila kualitas produk dalam negeri membaik maka keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang impor menjadi berkurang dan juga dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya jika kualitas produk impor membaik maka keinginan masyarakat untuk membeli barang impor menjadi meningkat dan keinginan masyarakat untuk membeli produk dalam negeri menjadi berkurang sehingga perubahan-perubahan tersebut bisa berdampak ke nilai tukar mata uang tertentu.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga produk ekspor maupun produk impor ialah salah satu dimensi yang perlu ditelusuri dalam rangka memutuskan apakah suatu produk akan diekspor atau diimpor. Apabila harga produk dalam negeri relatif murah maka akan meningkatkan ekspor dan sebaliknya jika harga produk dalam negeri meningkat maka akan menurunkan ekspor. Harga produk impor yang dijual relatif murah maka akan meningkatkan impor sebaliknya jika harga produk impor mengalami kenaikan maka hal ini akan membuat impor menjadi turun. Oleh karena itu, perubahan harga baik pada produk dalam negeri maupun produk impor dapat menyebabkan permintaan maupun penawaran mata uang suatu negara berubah menjadi tingkat tertentu.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Salah satu dimensi yang berdampak signifikan terhadap nilai tukar adalah inflasi. Mata uang suatu negara cenderung akan mengalami penurunan nilai apabila terjadi inflasi. Inflasi dapat menyebabkan beberapa kecenderungan sebagai berikut:

- a. Inflasi mengubah harga jual produk domestik menjadi lebih tinggi dari harga-harga barang yang diimpor dari luar negeri karena inflasi sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berkecenderungan untuk meningkatkan impor suatu negara. Dalam keadaan seperti ini menyebabkan permintaan terhadap valuta asing menjadi bertambah.
- b. Inflasi membuat harga-harga produk ekspor menjadi lebih mahal sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berkecenderungan untuk menurunkan jumlah

ekspor suatu negara. Dalam keadaan seperti ini menyebabkan penawaran terhadap valuta asing menjadi berkurang.

4. Perubahan tingkat pengembalian investasi dan suku bunga

Salah satu dimensi penting yang memiliki pengaruh terhadap aliran modal dalam suatu negara adalah perubahan bunga. Selain itu tingkat pengembalian investasi juga merupakan dimensi penting yang memiliki pengaruh terhadap aliran modal suatu negara. Tingkat pengembalian investasi dan suku bunga suatu negara yang tinggi akan cenderung membuat aliran modal dari luar negeri masuk ke dalam negara tersebut sebaliknya jika tingkat pengembalian investasi dan suku bunga negara tersebut rendah akan cenderung membuat aliran modal dari dalam negeri mengalir ke luar negeri. Apabila semakin tinggi aliran modal dari luar negeri yang mengalir ke dalam suatu negara bisa merubah nilai tukar negara tersebut menjadi naik sebaliknya jika semakin tinggi aliran modal dari dalam negeri suatu negara mengalir ke luar negeri cenderung bisa merubah nilai tukar negara tersebut menjadi turun.

5. Pertumbuhan ekonomi

Salah dimensi faktor penting yang dapat berdampak pada nilai tukar suatu negara ialah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini bisa dilihat dari perkembangan ekspor suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi negara tersebut naik karena meningkatnya perkembangan ekspor negara tersebut maka bisa merubah nilai tukar negara tersebut menjadi naik juga sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat bukan karena perkembangan ekspor melainkan disebabkan oleh

meningkatnya impor dalam negara tersebut maka akan membuat nilai tukar mata uang tersebut menjadi turun.

2.1.1.4. Indikator Nilai Tukar

Menurut Sasono (2012:89) terdapat beberapa indikator nilai tukar yang dapat digunakan sebagai indikator penelitian, antara lain:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Selling Rate adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh bank saat melakukan penjualan kurs tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Middle Rate adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh bank sentral dalam waktu tertentu yang nilainya merupakan nilai tukar antara *selling rate* dan *buying rate*.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Buying Rate ialah nilai tukar yang ditetapkan oleh bank saat melakukan pembelian kurs tertentu dalam kurun waktu tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Flat)

Flat Rate ialah nilai tukar yang hanya berlaku saat terjadinya transaksi menggunakan *bank notes* maupun *traveller's cheque* yang mana nilai tersebut sudah termasuk provisi dan biaya-biaya lainnya.

Dalam riset ini, indikator nilai tukar yang dimanfaatkan ialah *middle rate* (kurs tengah) pada akhir tahun.

2.1.2. Net Profit Margin (NPM)

2.1.2.1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sujarweni (2018:114) margin laba bersih ialah perbandingan yang membandingkan antara *net profit* terhadap *total sales* suatu emiten. Pendapat yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:136) bahwa *Net Profit Margin* ialah perbandingan yang menilai tingkat keuntungan melalui penjualan suatu emiten. *Net Profit Margin* dapat dicari dengan membagi *earning after tax* dengan *net sales* suatu emiten. Menurut Kasmir (2018:202) *Net Profit Margin* ialah suatu ukuran *profit* suatu emiten yang bisa dihitung melalui cara membagi *earning after tax* emiten tersebut dengan *sales* emiten tersebut.

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, *Net Profit Margin* dapat disimpulkan sebagai rasio yang bermanfaat untuk mengukur tingkat *profit* suatu perusahaan yang dihitung dari membagi laba bersih perusahaan tersebut dengan penjualannya.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2018:203) terdapat 2 faktor yang memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya Biaya Perusahaan

Meningkatnya biaya suatu perusahaan dapat mengurangi laba bersih perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan *net profit margin* perusahaan tersebut.

2. Meningkatnya Beban Pajak

Meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan dapat mengurangi laba bersih perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan *net profit margin* tersebut.

2.1.2.3. Fungsi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Fahmi (2017:136) *Net Profit Margin* berfungsi untuk menunjukkan seberapa stabil suatu perusahaan bisa memperoleh *profit* dalam tingkat penjualan tertentu. Tingkat *Net Profit Margin* suatu perusahaan mengindikasikan bagaimana tingkat efisiensi operasi perusahaan tersebut dan strategi penetapan harga yang digunakan oleh perusahaan tersebut serta status persaingan emiten tersebut dalam industri yang sama.

2.1.2.4. Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Indikator untuk mengukur *Net Profit Margin* yang dimanfaatkan dalam riset kali ini mengacu pada rumus berikut.

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	<p>Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Sumber: Fahmi (2017:136)</p>
----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

2.1.3. Return On Equity (ROE)

2.1.3.1. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sujarweni (2018:115) tingkat kecakapan suatu emiten dalam memperoleh *profit* dengan memanfaatkan seluruh modal saham yang telah disetorkan bisa diukur dengan rasio *Return On Equity*. Menurut Fahmi (2017:137)

Tingkat kemampuan sebuah emiten untuk memperoleh *profit* dengan memanfaatkan seluruh ekuitas yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2018:206) tingkat pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur *earning after tax* emiten dengan *total equity*.

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, maka dapat *Return On Equity* dapat disimpulkan sebagai rasio yang bisa menilai tingkat efisiensi suatu emiten dalam memanfaatkan seluruh modal saham yang telah disetorkan untuk menghasilkan laba bersih.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2010:373) *return on equity* suatu emiten dapat dipengaruhi oleh 3 faktor berikut:

1. Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih ialah tingkat persentase keuntungan suatu emiten jika dibagi dengan penjualannya. *Net Profit Margin* bermanfaat untuk menilai tingkat *profit* perusahaan yang didapatkan dalam satu periode dibandingkan dengan penjualan bersihnya.

2. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva ialah rasio yang mengukur jumlah aset yang dimanfaatkan emiten dalam beroperasi untuk menghasilkan penjualan selama periode waktu tertentu.

3. Rasio Hutang (*Total Debt*)

Rasio hutang merupakan rasio yang memberikan indikasi tentang porsi antara liabilitas yang dimiliki emiten dengan total aset emiten tersebut.

2.1.3.3. Fungsi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2018:198) rasio tingkat pengembalian atas modal saham yang telah disetorkan adalah ukuran untuk menilai kecakapan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dan menciptakan *profit*. Tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan dapat dinilai melalui rasio ini.

Tingkat *Return On Equity* dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja dari pihak manajemen serta untuk mengetahui apakah sudah efektif. Manajemen bisa dikatakan telah berhasil jika mereka dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dan sebaliknya manajemen dapat dikatakan gagal apabila mereka tidak bisa mencapai sasaran yang telah ditetapkan sehingga hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi manajemen untuk melakukan perbaikan untuk di masa mendatang. Kegagalan manajemen tersebut perlu diselidiki dimanakah letak kegagalan atau keberhasilan manajemen yang bisa menjadi pertimbangan untuk menyusun rencana *profit* di masa yang akan datang, serta untuk dijadikan sebagai evaluasi bagi manajemen baru apabila manajemen lama dianggap telah gagal. Oleh sebab itu, rasio *Return On Equity* seringkali dikatakan sebagai alat ukur kinerja manajemen.

2.1.3.4. Indikator *Return On Equity* (ROE)

Indikator untuk mengukur *Return On Equity* yang dimanfaatkan dalam riset kali ini mengacu pada rumus berikut.

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$

Rumus 2.2 *Return on Equity* (ROE)

Sumber: Fahmi 2017:137)

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102) *stock price* cenderung memiliki sifat dinamis yang selalu berubah dalam waktu yang singkat. Harga saham adalah harga yang terbentuk akibat pesanan-pesanan yang masuk baik jual maupun beli dalam harga tertentu. Menurut Brigham & Houston (2018:397) *stock price* merupakan harga yang tercipta di *capital market*. Biasanya harga saham perusahaan publik lebih mudah diketahui dibandingkan perusahaan tertutup. *Stock price* merupakan angka dari saham perusahaan tertentu yang dinyatakan dalam mata uang tertentu misalnya (rupiah) yang terbentuk karena terjadinya mekanisme pasar yang terjadi di *capital market* (Hadi, 2013:179).

Berdasarkan definisi-definisi diatas sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham ialah harga saham suatu perusahaan yang terwujud akibat pesanan-pesanan yang masuk baik jual maupun beli dalam harga tertentu yang berlangsung di *market* pada waktu tertentu dan bisa berubah dalam waktu yang singkat.

2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Menentukan Harga Saham Naik dan Turun

Menurut Fahmi (2017:57) harga saham perusahaan cenderung bersifat dinamis karena beberapa faktor berikut, yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi suatu negara.
2. Kebijakan perusahaan terkait pengambilan keputusan ekspansi (perluasan usaha).
3. Secara tiba-tiba dilakukannya pergantian direksi.
4. Terdapat tindakan pidana yang kasusnya telah dimasukkan ke dalam pengadilan yang melibatkan direksi atau komisaris perusahaan yang bersangkutan.
5. Perusahaan mengalami penurunan kinerja secara terus-menerus setiap waktunya.
6. Terdapat risiko yang secara sistematis tersebar secara menyeluruh dan ikut melibatkan perusahaan tersebut atau disebut juga sebagai Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).
7. Terjadinya kondisi yang mampu menekan teknikal jual beli saham yang disebabkan oleh efek dari psikologi pasar.

2.1.4.3. Penilaian Harga Saham

Menurut Vijaya (2018:54) penilaian *stock price* bisa dibagi menjadi 3 nilai sebagai berikut.

1. Nilai Buku

Nilai buku adalah angka saham dihitung dari pencatatan yang dilakukan oleh pelaku yang menjual saham. Aktiva bersih setiap saham yang dimiliki oleh pemegang sahamnya ditunjukkan oleh nilai buku ini. Nilai buku dapat dicari dengan dilakukannya pembagian antara *total equity* dengan *total outstanding shares*. Terdapat 2 macam kelas saham dalam perhitungan nilai buku yang diantaranya ialah:

- a. Penilaian ekuitas berdasarkan saham preferen.
- b. Penilaian ekuitas berdasarkan saham biasa.
- c. Dengan dilakukannya pembagian modal saham yang telah disetorkan dengan total saham biasa yang beredar maka akan mendapatkan hasil nilai buku setiap saham biasa.

Dalam rangka untuk menghitung nilai buku emiten tertentu terdapat beberapa nilai yang berkorelasi sehingga perlu untuk diketahui. Nilai-nilai tersebut ialah:

a. Nilai Nominal

Nilai Nominal ialah angka yang sudah tercetak di setiap lembar sahamnya beserta kewajiban bagi setiap pemegangnya.

b. Agio Saham

Agio Saham adalah selisih antara angka nominal saham emiten tersebut dengan nilai yang dibayarkan investor.

c. Nilai Modal Disetor

Nilai modal disetor merupakan nilai dari jumlah dana yang telah disetorkan dari pemegang saham kepada emiten yang sebagai gantinya diberikan saham biasa atau saham preferen perusahaan tersebut.

d. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba yang diperoleh dari periode sebelumnya yang ditahan atau tidak dibagikan kepada pemegang saham perusahaan tersebut.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Market Value ialah *stock price* yang terjadi dalam kurun waktu tertentu di *market* yang ditentukan oleh *market maker*. *Market Value* tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar yaitu *demand and supply* yang berhubungan di *market*.

Harga pasar saham bisa saja meningkat atau menurun, hal ini disebabkan oleh 2 kondisi berikut:

- a. Faktor eksternal, yaitu sejumlah dimensi yang mengubah *stock price* naik atau turun yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.
- b. Faktor internal, yaitu sejumlah dimensi yang mengubah *stock price* naik atau turun yang disebabkan oleh kondisi internal emiten tersebut.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau yang disebut juga sebagai nilai fundamental merupakan nilai semestinya dari suatu saham. Dalam menentukan nilai intrinsik saham, terdapat 2 metode yang digunakan untuk menakar nilai intrinsik saham emiten tertentu yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Data yang dimanfaatkan

untuk analisis fundamental ialah data yang diperoleh dari laporan keuangan emiten yang bersangkutan sedangkan data yang digunakan untuk analisis teknikal adalah data yang diperoleh dari *market*.

Analisis fundamental memanfaatkan data keuangan emiten yang bersangkutan sedangkan analisis teknikal memanfaatkan data dari *market* untuk menetapkan nilai dari saham.

2.1.4.4. Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai indikator penelitian antara lain sebagai berikut.

1. *Previous Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan saat *closing* di tanggal sebelumnya.
2. *Opening Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan di tanggal saat ini.
3. *Highest Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan paling tinggi di tanggal tersebut.
4. *Lowest Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan paling rendah di tanggal tersebut.
5. *Last Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan pada transaksi terakhir di tanggal tersebut.
6. *Change* mengindikasikan selisih antara *stock price* di tanggal sebelumnya dengan *stock price* yang terakhir terjadi.

7. *Closing Price* mengindikasikan *stock price* suatu perusahaan saat penutupan pada tanggal tersebut. *Closing price* saham suatu perusahaan dalam akhir perdagangan hari tersebut dibentuk saat akhir sesi 2 yaitu pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Indikator yang dimanfaatkan untuk menilai *stock price* dalam riset ini ialah *closing price* saham perusahaan yang terbentuk di setiap akhir tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan untuk mendukung riset ini, maka berikut adalah beberapa riset terdahulu yang relevan yang memanfaatkan variabel yang sejenis dengan riset ini:

Riset dari Wangdra (2019) dengan memanfaatkan emiten *food and beverage* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Kemalasari & Ningsih (2019) dengan memanfaatkan emiten terindeks LQ-45 sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Riset dari W. Hadi & Nurhayati (2018) dengan memanfaatkan emiten *consumption industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham tetapi *Return On*

Equity berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Asmirantho & Somantri (2017) dengan memanfaatkan emiten *pharmaceutical industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Chandra (2018) dengan memanfaatkan emiten *property and real estate* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

Riset dari Lintang et al. (2019) dengan memanfaatkan emiten *manufacture industry* serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Bela et al. (2019) dengan memanfaatkan emiten *consumer industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Anshari (2016) dengan memanfaatkan emiten *food and beverage* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Sucimanah et al. (2018) dengan memanfaatkan emiten yang terindeks Bisnis 27 sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Siregar (2019) dengan memanfaatkan emiten *manufacture industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Parhusip & Udjang (2017) dengan memanfaatkan emiten persero sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

Riset dari Efrizon (2019) dengan memanfaatkan emiten *automotive* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari W & Andriana (2016) dengan memanfaatkan emiten yang IPO pada periode 2009-2014 serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Wulandari & Badjra (2019) dengan memanfaatkan emiten yang terindeks LQ-45 sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* serta

Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Murwanti & Mulyono (2016) dengan memanfaatkan emiten *banking industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham tetapi *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Yuniarti & Litriani (2017) dengan memanfaatkan emiten *consumer industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Riset dari Dewi, A. D. I. R. & Artini (2016) dengan memanfaatkan emiten yang terindeks LQ-45 serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari U. & W. (2016) dengan memanfaatkan emiten yang terindeks LQ-45 serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Riset dari Purba et al. (2019) dengan memanfaatkan emiten *consumer goods industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

Riset dari Rahmadewi & Abundanti (2018) dengan memanfaatkan emiten *automotive* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

Riset dari Setyorini et al. (2016) dengan memanfaatkan emiten *property and real estate* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

Riset dari W. Hadi & Nurhayati (2018) dengan memanfaatkan emiten *consumption industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dan Bela et al. (2019) dengan memanfaatkan emiten *consumer industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil riset dari Chandra (2018) yang memanfaatkan emiten sektor *Property and Real Estate* sebagai populasi penelitiannya serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

2.3.2. *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil Riset dari Wangdra (2019) yang memanfaatkan emiten sektor *food and beverage* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

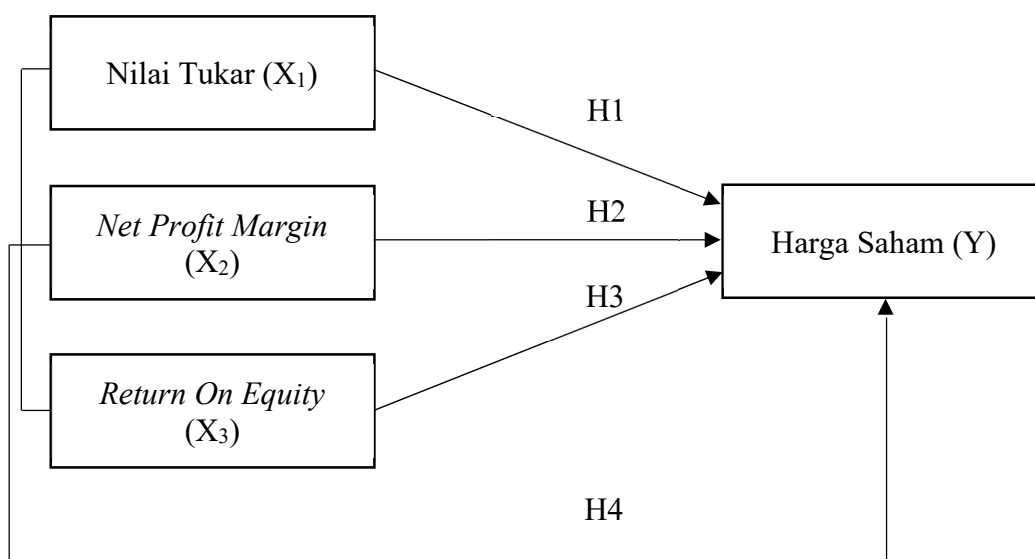
2.3.3. *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Riset dari Siregar (2019) dengan memanfaatkan emiten manufaktur sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

2.3.4. Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Riset dari W. Hadi & Nurhayati (2018) dengan memanfaatkan emiten *consumption industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dan Bela et al. (2019) yang memanfaatkan *consumer industry* sebagai populasi serta memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data menemukan bahwa Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Mengacu pada hasil riset terdahulu yang relevan, tinjauan pustaka serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka kerangka berpikir yang dimanfaatkan dalam riset ini dapat diamati melalui gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Penelitian, 2020

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah asumsi temporer terhadap perumusan masalah yang telah dipaparkan dan perlu dilakukan pengujian kembali kebenarannya. Mengacu pada latar belakang, riset terdahulu yang relevan serta perumusan masalah yang telah dibahas diatas maka berikut adalah hipotesis dalam riset ini:

1. H1: Nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Harga Saham.
2. H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.

3. H3: *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Harga Saham.
4. H4: Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan desain riset sebab akibat (kausalitas) pada riset ini yang bermaksud untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan kausalitas Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan Harga Saham emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017:14) desain penelitian sebab akibat ialah sebuah riset yang dirancang untuk meneliti apakah terdapat hubungan kausalitas antar variabel.

3.2. Operasional Variabel

Riset ini didalamnya terdapat 4 variabel, yang terdiri atas 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat yang diuraikan di bawah ini.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut Sanusi (2017:50) variabel bebas ialah variabel yang mempunyai kecakapan untuk mempengaruhi variabel yang lainnya. Riset ini didalamnya memanfaatkan 3 variabel independen yang bisa diamati sebagai berikut:

1. Nilai Tukar (X_1)

Dalam riset ini, definisi Nilai Tukar yang dimanfaatkan ialah definisi yang dikemukakan oleh Sadono (2016:397) yang berpendapat bahwa nilai tukar merupakan nilai yang mencerminkan nilai per unit mata uang tertentu jika diubah menjadi mata uang lainnya.

2. *Net Profit Margin* (X_2)

Dalam riset ini, definisi *Net Profit Margin* yang dimanfaatkan adalah definisi yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:202) yang berpendapat bahwa *Net Profit Margin* ialah indikator yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yang bisa dicari dengan cara dibaginya laba bersih suatu emiten dengan penjualannya.

3. *Return On Equity* (X_3)

Dalam riset ini, definisi *Return On Equity* yang digunakan adalah definisi yang dikemukakan Fahmi (2017:137) yang berpendapat bahwa *Return On Equity* ialah rasio yang mengindikasikan tingkat kecakapan suatu emiten untuk menghasilkan *profit* atas ekuitas yang dimilikinya.

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sanusi (2017:50) variabel terikat ialah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada riset ini ialah sebagai berikut:

1. Harga Saham (Y)

Riset ini didalamnya memanfaatkan definisi Harga Saham yang disampaikan oleh Hadi (2013:179) yang menyatakan bahwa *stock price* merupakan nilai dari

saham perusahaan tertentu yang dinyatakan dalam mata uang tertentu (misalnya rupiah) yang terbentuk karena terjadinya mekanisme pasar yang terjadi di bursa efek.

Secara terperinci, definisi operasional variabel dari riset ini bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Nilai Tukar (X ₁)	Nilai yang mencerminkan nilai per unit mata uang tertentu jika diubah menjadi mata uang lainnya.	<i>Middle Rate</i> USD Terhadap IDR pada Saat Penutupan (<i>Closing Price</i>) pada Akhir Tahun.	Nominal
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	Indikator yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yang bisa dicari dengan cara dibaginya laba bersih suatu emiten dengan penjualannya.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X ₃)	Rasio yang mengindikasikan tingkat kecakapan suatu emiten untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimilikinya.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai dari saham perusahaan tertentu yang dinyatakan dalam mata uang tertentu (misalnya rupiah) yang terbentuk karena terjadinya mekanisme pasar yang terjadi di <i>market</i> .	<i>Closing Price</i> Saham saat penutupan di akhir tahun.	Nominal

Sumber: Sadono (2016:397), Kasmir (2018:202), Fahmi (2017:137) dan Hadi (2013:179)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sanusi (2017:87) populasi ialah sekumpulan elemen yang dipelajari serta memiliki karakteristik spesifik yang dijadikan sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan. Populasi yang dimanfaatkan pada riset kali ini merupakan seluruh emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014-2018 yang berjumlah 20 emiten. Populasi yang dijadikan sebagai populasi dalam riset kali ini ialah emiten-emiten dibawah ini yang diantaranya adalah:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	PT BISI International Tbk.
5	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
6	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industris Tbk.
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
9	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
10	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
11	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
13	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
14	PALM	PT Provident Agro Tbk.
15	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
16	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
17	SMAR	PT Smart Tbk.
18	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
20	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sanusi (2017:87) sampel ialah objek atau subjek yang dapat mewakili karakteristik populasinya. Dalam menentukan emiten yang mana yang bisa digunakan sebagai sampel pada riset kali ini diperlukanlah teknik *sampling*. Menurut Sanusi (2017:88) Teknik *sampling* ialah Teknik yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam membatasi objek atau subjek yang merupakan representatif dari populasi dimanfaatkan. Dalam riset kali ini, teknik yang dimanfaatkan dalam membatasi sampel ialah teknik *non-probability sampling* yang didalamnya memanfaatkan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sanusi (2017:89) *non-probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang setiap unsur atau anggota populasinya tidak diberikan peluang atau kesempatan yang sama. Sedangkan metode *purposive sampling* menurut Sanusi (2017:95) adalah metode *sampling* yang menggunakan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu terutama pertimbangan yang diberikan oleh *expert* atau pakar.

Adapun kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dibahas di bawah ini:

1. Emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
2. Emiten *Agriculture* yang mempublikasi laporan keuangan pada periode tahun 2014-2018.
3. Emiten *Agriculture* yang tidak pernah mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2018.

Mengacu pada kriteria *purposive sampling* yang telah dikemukakan diatas maka total sampel yang akan dijadikan sebagai objek pada riset kali ini berjumlah 8 perusahaan yang akan dibahas di bawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	PT BISI International Tbk.
3	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industris Tbk.
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
6	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi maupun data yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dalam riset kali ini, maka penulis memilih untuk menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sanusi (2017:114) teknik dokumentasi ialah sebuah teknik untuk memperoleh data sekunder dari beberapa sumber. Sumber data dari riset kali ini berasal dari data-data sekunder yang mana data-data tersebut dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui *websitenya* www.idx.co.id maupun melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau, Bank Indonesia melalui *websitenya* www.bi.go.id, *website* perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017:104) sumber data sekunder merupakan data yang telah disediakan maupun dipublikasi sebelumnya sehingga peneliti hanya perlu memanfaatkan data tersebut berdasarkan kebutuhannya. Jenis

data yang dimanfaatkan pada riset kali ini ialah menggunakan data pendekatan kuantitatif yang mencakup semua data dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan, buku-buku maupun media internet.

3.5. Teknik Analisis Data

Tahap setelah seluruh data telah dikumpulkan ialah menganalisis data. Teknik analisis data diperlukan sebagai alat untuk menganalisis data. Teknik analisis data menurut Sanusi (2017:115) adalah teknik yang dipilih oleh penulis sebagai alat untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya serta dilakukannya pengujian. Teknik analisis regresi linier berganda ialah teknik analisis yang dimanfaatkan pada riset kali ini. Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk mencari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2019:41) analisis deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran data secara statistik seperti mean, median, modus, *max*, *min*, *standard deviation*, *variance* dan lain-lain serta untuk menilai apakah distribusi data normal atau tidak melalui penilaian *skewness* serta *kurtosis*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dimanfaatkan untuk menentukan apakah suatu model regresi terdapat korelasi yang representatif serta signifikan. Terdapat 4 pengujian dalam dalam uji asumsi klasik yang diantaranya

terdapat uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas serta uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:127) uji normalitas ialah pengujian yang dimanfaatkan untuk menentukan apakah nilai residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Dalam riset kali ini, metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Menurut Priyatno (2019:130) *One-Sample Kolmogorov-smirnov test* berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah model regresi telah memenuhi distribusi normal, *Exponential*, *Uniform* serta *Poisson*. Berikut adalah residual pada model regresi sudah normal atau tidak:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual telah berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:136) heterokedastistas merupakan suatu keadaan yang terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi apabila dibandingkan dari suatu observasi ke observasi yang lainnya. Tiadanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi berarti model regresi tersebut baik.

Riset ini didalamnya menggunakan metode uji glejser sebagai pengujian heterokedastisitas. Menurut Priyatno (2019:139) pengujian metode uji glejser dieksekusi melalui cara yang meregresikan variabel bebas yang terdapat dalam

penelitian dengan nilai absolut residualnya. Berikut ini merupakan syarat model regresi tidak terjadi heterokedastisitas:

1. Variabel bebas yang nilai absolut residualnya mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2019:134) multikolinieritas merupakan keadaan suatu model regresi yang antar variabel independennya ditemukan hubungan yang sempurna ataupun hampir mencapai sempurna. Sebuah model regresi dikatakan baik jika antar variabel independennya tidak terdapat hubungan yang sempurna atau hampir mencapai sempurna. Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam riset kali ini adalah melalui nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi tersebut. Berikut ini merupakan syarat model regresi tidak terjadi multikolinieritas:

1. Nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).
2. Nilai *Variance Inflation Factor* yang tidak melebihi angka 10 ($VIF < 10$).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2019:144) autokorelasi merupakan suatu keadaan apabila ditemukannya hubungan antara residual dalam kurun waktu tertentu dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi. Riset ini didalamnya menggunakan

metode *Durbin Watson* sebagai alat untuk pengujian autokorelasi. Berikut adalah syarat model regresi tidak terjadi autokorelasi:

1. Tidak terjadi autokorelasi apabila $DU < DW < 4 - DU$.
2. Terjadi autokorelasi apabila $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$.
3. Tidak ada kesimpulan yang pasti apabila $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$.

3.5.3. Uji Pengaruh

Riset ini didalamnya memanfaatkan uji pengaruh yang mencakup uji regresi linier berganda serta koefisien determinasi (R^2).

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:107) analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam riset ini bermanfaat untuk mengetahui apakah satu variabel independen atau lebih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap satu variabel dependen. Selain itu, teknik ini juga bermanfaat untuk menentukan bagaimana pengaruhnya (arah negatif ataupun positif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk mengestimasi nilai variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila beberapa syarat uji asumsi klasik telah terpenuhi yang diantaranya ialah apakah residual berdistribusi normal, tiadanya gejala multikolinieritas, tiadanya gejala heterokedastisitas serta tiadanya gejala autokorelasi dalam model regresi.

Persamaan Regresi Linier Berganda memiliki bentuk umum secara sistematis yang bisa diamati melalui rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda
Sumber: Sanusi (2017:135)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham).

α = Konstanta (Nilai Harga Saham jika nilai Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* dianggap 0).

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi (Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity*).

X_1 - X_3 = Variabel Independen (Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity*).

e = Eror *term*.

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien Determinasi ialah ukuran yang dimanfaatkan untuk menghitung kecakapan dari setiap variabel yang dimanfaatkan dalam riset kali ini, Nilai koefisien determinasi yang rendah menandakan kecakapan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas amat terbatas. Hasil dari analisis koefisien determinasi dari riset kali ini adalah bermanfaat untuk mengamati tingkat pengaruh antara variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

Analisis koefisien determinasi bermanfaat untuk melihat tingkat pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya dalam bentuk persentase. Persamaan koefisien determinasi akan dibahas di bawah ini.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi
Sumber: Sanusi (2017:136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = *Regression Sum Of Squares*

SST = *Total Sum Of Square*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Riset ini didalamnya memanfaatkan uji hipotesis yang mencakup uji F serta uji T.

3.5.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Priyatno (2019:119) Uji F ialah pengujian yang bermanfaat untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat. Riset ini didalamnya menggunakan uji F untuk melihat adanya atau tidak pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* pada Harga Saham. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji F diuraikan di bawah ini antara lain:

1. Jika Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Priyatno (2019:121) Uji T ialah pengujian yang bermanfaat untuk melihat adanya atau tidak pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat. Riset ini didalamnya memanfaatkan Uji T untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* pada Harga Saham. Pengambilan keputusan akan hasil uji T adalah berdasarkan syarat berikut:

1. Jika Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika $-T_{Hitung} \geq -T_{Tabel}$ atau $T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $-T_{Hitung} < -T_{Tabel}$ atau $T_{Hitung} > T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui *websitenya* www.idx.co.id dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia melalui *webistenya* www.bi.go.id serta di Perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadwal penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Sep 2019		Okt 2019		Nov 2019		Des 2019		Jan 2020		Feb 2020
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Studi Kepustakaan	■	■									
2	Pengajuan judul		■									
3	Pengumpulan Data			■								
4	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■			
5	Analisis Data dan Pembahasan								■	■	■	■
6	Simpulan dan Saran										■	■
7	Pengumpulan											■

Sumber: Data Penelitian, 2020